

DRAMATURGI CADAR MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Aqidah Filsafat Islam



Oleh:

IKA NA'AMI

NIM. E01215009

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IKA NA'AMI
NIM : E01215009
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat Islami
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul Skripsi : "Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya"

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



IKA NA'AMI

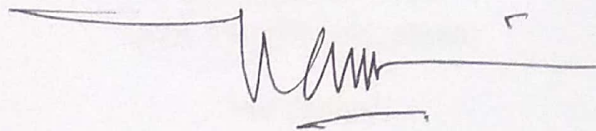
NIM. E01215009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ika Na'ami NIM. E01215009 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 30 Juni 2019

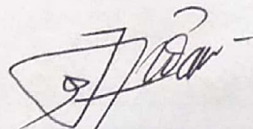
Pembimbing I,



Dr. ROFHANI, M.Ag.

NIP. 197101301997032001

Pembimbing II



Nur Hidayat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ika Na'ami NIM. E01215009 ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan

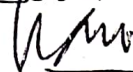
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Tim Penguji:

Penguji I,



Dr. Rofhani, M.Ag

NIP. 197101301997032001


Penguji II,



Nur Hidayat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004

Penguji III,



Dr. Ghazi, Lc, M.Fil.I

NIP. 197710192009011006

Penguji IV,



Dr. H. Hamnis Syafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKA NA'AMI
NIM : E01215009
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : ardia919@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DRAMATURGI CADAR MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

IKA NA'AMI
NIM : E01215009

Adapun berbagai macam istilah cadar adalah *burqu'*, *disydasya*, *gina'*, *niqab*, *jellabah*, *habarah* dan lain sebagainya.⁴

Di kehidupan ini sangat banyak persoalan yang kita anggap aneh namun dianggap orang lain itu sebuah keistimewaan yang tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Seperti halnya persoalan mengenakan cadar untuk kaum muslim. Ada berbagai pendapat yang dikeluarkan untuk menolak atau mendukung seorang muslim untuk mengenakan cadar. Ada berbagai pendapat menurut mereka yang mengenakan cadar, antara lain merupakan bentuk dari sebuah ketaatan mereka dalam menjalankan perintah Allah SWT. Selain sebagai bentuk ketaatan, cadar juga dijadikan sebuah pelindung dari berbagai godaan kaum adam, apalagi di daerah perkotaan seperti ini yang sudah terpengaruhi oleh budaya Barat. Di sini banyak interaksi yang harus dilakukan oleh seorang muslimah yang mengenakan cadar dalam situasi sosial, karena dalam kehidupan sosial banyak juga masyarakat yang mempunyai pandangan negatif tentang cadar atau masyarakat memiliki pandangan aneh terhadap orang bercadar serta penolakan dari lingkungan sekitar tempat mereka berada. Oleh karena itu, seorang muslimah yang mengenakan cadar harus melakukan hal-hal positif agar masyarakat sekitar tidak memiliki pandangan negatif akan tetapi juga memiliki pandangan positif akan cadar.

Pada dasarnya mereka yang mengenakan cadar itu memiliki pemahaman yang sebenarnya tentang busana yang wajib dikenakan oleh seorang muslimah. Cadar menurut mereka dimaknai sebagai pelindung ekstra, karena mereka

⁴ Nur Faizin Muhith, "Definisi Jilbab Dalam Al-Quran dan Jilbab Zaman Sekarang (Kairo, 13 Agustus 2002)" dalam <http://www.indojilbab.com/content/42-definisi-jilbab-dalam-al-quran-dan-jilbab-zaman-sekarang>, diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

kumpul bareng kini tidak mau berkumpul lagi dengan berbagai alasan, serta ada juga keluarga yang awal mula tidak bisa menerima mereka memakai cadar. Semua resiko di atas harus dihadapi dengan ikhlas karena mengenakan cadar sudah menjadi jalan hidup bagi setiap muslimah yang ingin bercadar.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cadar, bahwa seorang muslimah yang menggunakan cadar dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan pisau analisa teori dramaturgi, sedangkan penelitian terdahulu yang ini menggunakan studi fenomenologi.

Tinjauan pustaka yang ditulis oleh Amalia Sofi Iskandar yang berjudul *Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar Identities Contruction Musimah of Cadar*. Dalam skripsi ini seorang muslimah yang memakai cadar bisa dikatakan untuk memenuhi perintah Allah SWT. Skripsi ini juga menjelaskan tentang beberapa penyesuaian diri seorang muslimah yang mengenakan cadar, pertama, penyesuaian diri seorang muslimah yang mengenakan cadar supaya diterima di lingkungan keluarga yaitu dengan beberapa langkah misalnya seorang muslimah tersebut harus terbuka, menyapa terlebih dahulu, memberi penjelasan tentang cadar dan harus membuka cadarnya saat berada di rumah dengan sesama muslimah supaya keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga. Kedua, penyesuaian diri seorang muslimah yang mengenakan cadar supaya diterima di lingkungan kerja yaitu dengan bersikap ramah, menyapa terlebih dahulu dan membuka cadar

¹¹ Raditha Amalia, “Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-Hikmah)” (Skripsi—Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2018), 27.

komunitas atau teman-teman yang suka mengkonsumsi narkoba. Adanya faktor lingkungan yang sangat mendukung mereka untuk melakukan tindakan tersebut.¹³ Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan teori dramaturgi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yang mana peneliti menggunakan objek mahasiswi bercadar di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi, yang ditulis oleh Yanuar Nur Efendi yang berjudul *Perilaku Dramaturgi Pekerja Pural Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya*. Dalam skripsi ini penyebab mahasiswa menjadi pural karaoke yaitu mahasiswa tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan menghalalkan segala cara supaya bisa mendapatkan pekerjaan. Ada banyak faktor yang menyebabkan dia menjadi pural karaoke, diantaranya faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor keluarga. Panggung depan pural karaoke pada waktu bekerja dia menyembuyikan identitasnya sebagai mahasiswa dan panggung belakangnya dia menyembuyikan identitasnya sebagai pural karaoke. Begitu juga sebaliknya pada saat berada di luar lingkungan kerja di panggung depan dia menjadi mahasiswa dan perannya sebagai pural karaoke itu disembunyikan atau disebut panggung belakang yang tidak ingin diketahui oleh orang lain.¹⁴ Persamaan antara penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan teori dramaturgi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yang

¹³ Mohammad Darul Muttaqin, "Presentasi Diri Pengguna Narkoba di Surabaya (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Pengelolaan Kesan Pengguna Narkoba di Yayasan PLATO Foundation Surabaya)" (Skripsi—Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 130-131.

¹⁴ Yanuar Nur Efendi, "Perilaku Dramaturgi Pekerja Pural Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya" (Skripsi—Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 120-121.

menggunakan teori dramaturgi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yang mana peneliti menggunakan objek mahasiswi bercadar di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Musta'in yang berjudul *Teori Diri "Sebuah Tafsir Makna Simbolik" Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman*. Tulisan ini dimuat dalam jurnal *Komunika*, vol.4, no.2 Juli-Desember 2010, dalam jurnal ini ilustrasi dan aplikasi teori dramaturgi Erving Goffman yang digunakan adalah "penampilan diri" (*personal front*). Dalam sebuah ilustrasi di panggung depan seseorang wanita memerankan sebagai customer marketing. Disini ada dua konsep yaitu bagian "depan" (*front*) dan bagian "belakang" (*back*). "Panggung depan" (*front stage*) meliputi "peraturan" (*setting*), "penampilan diri" (*personal front*) dan beberapa peralatan yang berfungsi untuk mengekspresikan diri sang aktor (*expressive equipment*). Adapun "panggung belakang" (*back stage*) yakni *the self* yang merupakan seluruh kegiatan yang disembunyikan untuk melengkapi keberhasilan dalam melakukan akting di depan panggung. Persamaan antara penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan teori dramaturgi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yang mana peneliti menggunakan objek mahasiswi bercadar di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁶

¹⁶ Musta'in, "Teori Diri Sebuah Tafsir Makna Simbolik Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Komunika*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2010), 280-281.

No	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan
1.	Raditha Amalia	Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-Hikmah).	Universitas Lampung, Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018.	Majelis taklim al-Hikmah memilih menggunakan cadar sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan mereka menggunakan cadar untuk menutup aurat dan menjaga diri mereka dari berbagai godaan.
2.	Amalia Sofi Iskandar	Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar Identities Contruction Musimah of Cadar.	Universitas Jember, Program Sosiologi, 2013.	menggunakan cadar sebagai bentuk untuk memenuhi perintah Allah SWT dan untuk melindungi diri dari berbagai macam godaan dari orang lain.
3.	Mohammad Darul Muttaqin	Presentasi Diri Pengguna Narkoba di	UIN Sunan Ampel Surabaya,	pengelolaan sebuah kesan di panggung depan

seperti berada di atas panggung, seorang mahasiswi yang bercadar akan menciptakan sebuah kesan yang menyakinkan penonton dan mengikuti segala rutinitas agar dia dianggap sebagai mahasiswi bercadar.

Dalam perspektif media, P.K Manning berpendapat bahwa pendekatan dramaturgi itu mempunyai dua pengaruh yaitu, pertama dia melihat segala realitas dan sang aktor menampilkan berbagai situasi dirinya dengan menggunakan simbol serta penampilan masing-masing dari media, karena itu dilihat sebagai cara untuk transaksi melalui arah mana aktor menampilkan dirinya secara lengkap baik dengan simbol ataupun citra yang ingin dihadirkan saat berada di panggung. Kedua pendekatan dramaturgi melihat sebuah hubungan interaksionis antara penonton dengan sang aktor yang sedang berada di panggung. Realitas tersebut dilihat dari sisi manakah hasil transaksi antara keduanya.

Goffman berpendapat, ketika seseorang menafsirkan sebuah realitas tidak menggunakan konsepsi yang hampa, maka seseorang akan mengorganisasikan setiap peristiwa yang dialaminya setiap hari, dari sebuah pengalaman dan realitas yang telah diorganisasikan oleh seseorang pada umumnya adalah sebuah proses pendefinisian dari situasi. Goffman juga berpendapat tentang frame, yang mana frame tersebut mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menginterpretasikan dengan aktif tentang pengalaman hidup seseorang dengan tujuan seseorang tersebut bisa memahaminya. Frame menurut Goffman disebut juga sebuah skema interpretasi yang mana semua gambaran dunia yang dimasuki seseorang telah

Perilaku individu bisa berbeda-beda atau bisa juga berlawanan. Ada yang dalam kehidupan sehari-hari berperilaku kejam, kasar ataupun arogan, baik kepada anggota keluarganya saat di rumah, akan tetapi saat di luar rumah ia berperilaku sangat baik atau berlawanan dengan sikap saat berada di lingkungan keluarga atau di rumah. Berbeda dengan “panggung belakang” (*back stage*) ialah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang aktor untuk memenuhi semua kebutuhan pribadinya. Perilaku dalam panggung belakang ini disebut dengan perilaku yang asli, karena perilakunya tidak di buat-buat.

Di dalam konteks ini, Erving Goffman memaknai dramaturgi sebagai segi dari sosiologi. Ia mencari berbagai macam perilaku interaksi yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal tersebut menampilkan diri sendiri dengan cara seperti halnya seorang aktor membawakan karakter dari orang lain pada pentas drama. Cara ini menyatakan bahwa ada sebuah kesamaan dalam pertunjukan yang ditampilkan. Pertunjukan ini memberi kesan baik pada masyarakat untuk tercapainya tujuan presentasi diri (*self presentation*).

Menurut Erving Goffman, *Self* yaitu penerimaan penonton terhadap manipulasi. Apabila aktor berhasil, penontonpun akan memberikan pandangan sesuai dengan yang di perlihatkan oleh aktor tersebut. Seorang aktor akan lebih mudah membawa semua penonton untuk mencapai semua tujuan dari sebuah pertunjukan yang ada di atas panggung sandiwara. Semua

- a. Cadar (sebuah kain yang digunakan di atas hidung sampai leher) tetapi tidak menutupi seluruh wajah. Hal ini bertujuan untuk berkenalan dengan masyarakat kecil dan tidak sampai menutup jati diri dari wanita tersebut.
- b. Cadar memberikan tanda yang spesifik untuk pengenalan dan tidak menutup kemungkinan peran seorang perempuan di dalam kehidupan sosial. contohnya dengan bersilaturahmi dengan seorang laki-laki yang bukan mahramnya, serta menjaga pandangan dan menjaga dari fitnah.
- c. Cadar masih memperlihatkan kedua bola mata dan kelopaknya yang bertujuan agar lawan bicara mereka mengerti dan memahami perasaannya, seperti susah ataupun senang, ridho atau merasa terganggu, menolak ataupun menerima.
- d. Cadar juga bisa membantu seorang wanita yang lemah dari rasa malu.

Dari penjelasan di atas tentang karekteristik cadar bisa dikaitkan dengan macam-macam cadar yang digunakan mahasiswidengan berbagai macam motif antara lain:

- a. Cadar tali yaitu kain yang menutupi wajah perempuan dan memperlihatkan bagian mata saja serta cara memakainya diikat kebelakang. Cadar ini dianggap sebagai cadar yang simple.

Madrasah Aliyah Darul Ulul Waru. Pada saat penulis melakukan wawancara, Jenny menggunakan jubah berwarna hitam dan jilbab berwarna biru dongker serta menggunakan cadar model tali. Wawancara ini dilakukan oleh penulis di Gazebo B2 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Penulis tidak sempat foto dengan informan, dikarenakan informan sudah dijemput orang tuanya untuk pulang.

Latar belakang Jenny memakai cadar berawal dari pengalaman yang kurang mengenakan yaitu waktu mau pergi ke pengajian Jenny dan saudaranya sudah memakai pakaian syar'i lalu Jenny menyuruh saudaranya berhenti dipinggir jalan dan membalas chat dari temannya, tiba-tiba ada cowok yang berbuat kurang sopan kepada Jenny dan saudaranya. Jadi, dari pengalaman itu Jenny memilih untuk menutup diri dengan menggunakan cadar.

Motivasi Jenny memakai cadar adalah untuk menjaga diri, tetapi setelah Jenny mendalami agama ternyata hakikat dari seorang wanita itu ingin dipandang cantik dengan memakai make up dan itu namanya *tabarruj* dan Jenny tidak boleh memakai make up, sedangkan Jenny ingin terlihat cantik kemudian dengan memakai cadar itu bisa membentengi Jenny agar tidak menginginkan hal itu. Keputusan Jenny memakai cadar tidak ada keberatan dari orang tuanya dan orang tuanya sangat mendukung. Dalam kehidupan sehari-hari Jenny memakai cadar kalau pergi ke kampus dan kalau keluar rumah baik main ke rumah tetangga ataupun membeli sesuatu di warung

harus bertutur kata dengan baik, lemah lembut dan menuntukkan kepala saat berbicara dengan lawan jenisnya.

Jadi, dari penjelasan di atas ada ketujuh mahasiswi yang penulis amarkan namanya yaitu, Rini, Via, Ima, Yana, Jenny, Tari dan Nita. Dari informasi yang diperoleh penulis mereka memakai cadar pada saat berada di lingkungan luar rumah, contohnya saat berada di kampus, saat pergi ke masjid untuk kajian dan pergi bersama teman-temannya. Bagi mereka yang menggunakan cadar pada saat berada di luar lingkungan rumah seperti yang sudah disebutkan di atas, itu dikarenakan mereka banyak berinteraksi dengan orang yang bukan mahramnya dan mereka tidak mau menimbulkan fitnah karena dari wajah pun laki-laki bisa tergoda serta ingin menjaga diri supaya tidak diganggu oleh orang yang bukan mahramnya.

B. Panggung Belakang (*Back Stage*) Mahasiswi Bercadar

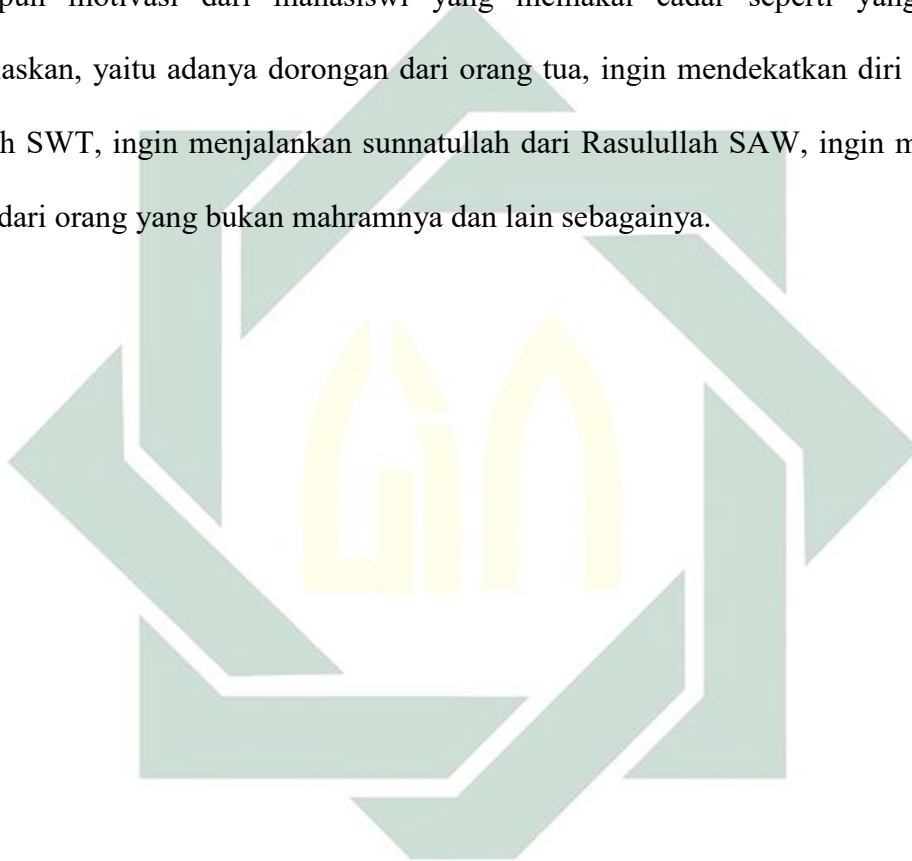
Dunia panggung belakang (*back stage*) yaitu panggung yang sangat berlawanan dengan panggung depan, bisa disebut sebagai ruang yang diibaratkan sebagai tempat rias, tempat istirahat serta tempat berlatih sang aktor untuk memainkan perannya di panggung depan (*front stage*). Panggung belakang (*back stage*) juga disebut sebagai dunia tersembunyi milik sang aktor. Di dalam panggung belakang (*back stage*) seorang aktor bisa bertindak sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan tindakan yang dilakukan dalam panggung ini disebut dengan tindakan asli dari sang aktor, karena tindakannya tidak dibuat-buat. Di

menjumpai orang asing yang bukan mahramnya, dikarenakan ibunya berjualan di lingkungan rumah. Jadi, tidak menutup kemungkinan Sofi sering kali bertemu dengan orang asing yang bukan mahramnya di lingkungan rumahnya. Hal itulah yang membuat Sofi tetap konsisten memakai cadar, meskipun berada di lingkungan rumah. Tetapi, jika warungnya sudah tutup dan di rumah cuma ada ayah, ibu dan kakaknya saja Sofi tidak memakai cadar.

Sedangkan konsep diri bagi Naya semua perilaku yang dilakukan Naya semuanya ada panggung depan (*front stage*), konsep diri Naya dibangun dari pemahaman yang kontekstualis, yang berarti keshalihan yang sesuai dengan al-Quran yang telah dipahami oleh Naya dengan baik dalam teks surat An-Nur ayat 31. Naya memakai cadar pada saat berada di lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah. Faktor yang melatar belakangi Naya memakai cadar saat berada di lingkungan rumah, dikarenakan dari faktor keluarga yang menjunjung tinggi nilai keislaman. Jadi, pada saat Naya berada di dalam rumah dan di situ ada tamu yang bukan mahramnya Naya memakai cadar, akan tetapi jika di rumahnya hanya ada ayah dan ibu Naya tidak memakai cadar, hal ini seperti yang sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 31.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa, pada saat berada di panggung depan (*front stage*) rata-rata dari mereka menggunakan cadar saat berada di luar lingkungan rumah, seperti pergi ke kampus, pergi ke masjid dll. Adapun panggung belakang (*back stage*) rata-rata dari mereka memakai cadar pada saat berada di lingkungan rumah, karena di dalam rumah hanya ada ayah, ibu, adik dan kakaknya saja. Dengan demikian, ada dua perilaku mahasiswi UIN Sunan Ampel

Surabaya dalam memakai cadar di kehidupan sehari-hari. Yang pertama, masuk dalam kategori “panggung depan” (*front stage*) dan “panggung belakang” (*back stage*). Yang kedua tidak termasuk dalam “panggung depan” (*front stage*) dan “panggung belakang” (*back stage*), mereka tetap konsisten memakai cadar. Adapun motivasi dari mahasiswi yang memakai cadar seperti yang telah dijelaskan, yaitu adanya dorongan dari orang tua, ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, ingin menjalankan sunnatullah dari Rasulullah SAW, ingin menjaga diri dari orang yang bukan mahramnya dan lain sebagainya.



nilai agama dan yang kedua mahasiswi tersebut merasa lingkungan rumah kurang aman karena banyak orang asing atau orang yang bukan mahramnya masuk ke rumah karena ibunya berjualan di lingkungan rumah. Selebihnya mereka hanya memakai cadar pada saat di lingkungan luar rumah saja, karena ketujuh mahasiswi tersebut beranggapan bahwa di lingkungan luar rumah seperti, saat pergi ke kampus, pergi bersama teman-temannya dan pergi ke masjid untuk kajian mereka banyak berinteraksi dengan orang yang bukan mahramnya. Oleh sebab itu, mereka memiliki tanggung jawab moral yang harus dijalankan, yakni dengan cara bertutur kata dengan baik, bersikap lemah lembut dan menjaga sikap saat berinteraksi dengan lawan jenis.

B. Saran

Penelitian ini semoga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga tidak jauh dari sebuah kekurangan yang telah penulis sajikan. Namun, masih butuh peninjauan ulang terhadap Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan memakai pisau analisa lainnya, karena masih banyak kekurangan yang dapat digali dari apa yang sudah penulis sajikan.

